

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan menggunakan pendekatan gender. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian yang peneliti gunakan tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif yaitu kata tertulis, tulisan dari orang lain, atau perilaku yang dapat diamati yang bertujuan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan kaidah atau status fenomena. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti mencoba melihat sebuah fenomena dari kacamata narasumber.²

Analisis pada penelitian ini adalah analisis dari sudut pandang gender yang berpijak pada empat indikator bias gender yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat (APKM).³ Akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu. Pada bidang pendidikan kesetaraan terhadap akses yakni ketersediaannya sekolah, jarak yang harus ditempuh, biaya serta hambatan dilapangan, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesamaan peluang antara perempuan dan laki-laki. Partisipasi adalah keikutsertaan atau peran seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini adalah keikutsertaan perempuan dalam kegiatan pendidikan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan. Kontrol, dalam penelitian yang berbasis gender, indikator kontrol merupakan piranti untuk melihat adanya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

² Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), 14-15.

³ Titis Thoriquttyas dan Nita Rohmawati, Segregasi Gender Dalam Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No. 2, (2018), 293.

memutuskan dan mempertanggungjawabkan berbagai kebijakan yang diambilnya. Manfaat tercermin dari beberapa aspek, yaitu adanya penikmatan manfaat yang adil dan setara terhadap pemenuhan akan hak dan kewajiban bagi perempuan dan laki-laki.⁴ Keempat indikator ini digunakan untuk membantu penulis dalam mengidentifikasi kebijakan penerimaan peserta didik dalam perspektif gender di Madrasah Aliyah Tasywihut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mencoba mengungkapkan kondisi kelembagaan Madrasah Aliyah Tasywihut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus dilihat dari sisi penerimaan peserta didik sehingga pendekatan kualitatif digunakan sebagai upaya eksplorasi terhadap dinamika dan kondisi segregasi gender sebagai tindak lanjut penajaman analisis dari data terpilah. Data yang terungkap kemudian dianalisis dari sudut pandang gender dengan menggunakan APKM yang bertujuan memberikan masukan pada kebijakan penerimaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tasywihut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus, karena data penelitian ini bersumber dari data lapangan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh madrasah aliyah di Kabupaten Kudus yang hanya menerima peserta didik laki-laki dan perempuan saja, yakni Madrasah Aliyah Tasywihut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa secara historis keempat madrasah tersebut hanya menyertakan peserta didik khusus laki-laki dan perempuan saja, selain itu keempat madrasah tersebut telah melahirkan banyak tokoh ulama baik nasional maupun internasional.

⁴ Titis Thoriquttyas dan Nita Rohmawati, Segregasi Gender Dalam Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam, 301.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, segenap dewan guru, serta staf Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, sumber data sekunder, dan sumber data penelitian kepustakaan. Sumber data primer yaitu siapa atau apa saja yang menjadi sumber utama (informan kunci) dalam penelitian ini. Sumber utama adalah sumber yang terkait langsung dengan unit analisis penelitian, dan merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber informasi tersebut, yang didapat dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, segenap dewan guru, serta staf Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus. Sumber data sekunder, yaitu siapa atau apa saja yang menjadi sumber (informan pendukung) yang dapat memberikan informasi tambahan atau pelengkap dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah peserta didik, masyarakat, dan dokumen-dokumen di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus. Sedangkan sumber data penelitian kepustakaan adalah sumber data yang berupa buku, kitab, dan bahan tertulis yang relevan dengan fokus penelitian dan unit analisisnya.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan gender adalah wawancara mendalam dengan subjek penelitian, yakni Ketua Yayasan, Kepala Madrasah, segenap dewan guru, serta staf Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus. Untuk memperoleh hasil wawancara yang utuh,

⁵ Supa'at, dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Kudus, 2018), 38.

maka wawancara itu harus direkam. Kelengkapan data dapat diperdalam dengan menggunakan teknik lain, seperti observasi, partisipan, penelusuran dokumen, dan lain-lain.⁶ Dalam tahap pengumpulan data yang valid dan *reliable* sesuai populasi yang akan diteliti. Pemilihan dan penyusunan alat pengumpulan data perlu ketepatan dalam suatu penelitian sehingga dimungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan *reliable*, yang pada akhirnya dapat dirumuskan secara kualitatif.⁷

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu angket, wawancara, pengamatan, ujian atau tes dan dokumentasi.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

1. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melalui proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam lainnya.⁹ Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹⁰ Observasi dapat diklasifikasikan menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi tak terstruktur (*unstructured observation*).¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketiga jenis observasi tersebut.

a. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh pihak madrasah, mendengarkan apa yang diucapkan oleh narasumber, dan berpartisipasi dalam aktivitas madrasah. Observasi partisipatif digolongkan menjadi empat. Pertama, partisipasi pasif (*passive participation*), dalam hal ini peneliti datang langsung di Madrasah Aliyah Tasywiqhut

⁶ O. Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, *Jurnal Mediator*, Vol. 9, No. 1, (2008), 171.

⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Research cet. VII*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1995), 94.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 12.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 203.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 309.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, 310.

Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Kedua, partisipasi moderat (*moderate participation*), yaitu peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Dalam hal ini dalam mengumpulkan data peneliti ikut observasi partisipatif dalam kegiatan di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus, tetapi tidak semua kegiatan. Sedangkan yang ketiga adalah partisipasi aktif (*active participation*). Dalam partisipasi aktif peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh para narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Dan yang terakhir adalah partisipasi lengkap (*complete participation*). Dalam partisipasi lengkap, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Dalam artian peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.

- b. Dalam observasi terstruktur dan tersamar, dalam melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan terstruktur kepada pihak Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terstruktur, peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.
- c. Dalam observasi tak terstruktur peneliti tidak menyiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus. Jadi peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang tidak kalah pentingnya dengan observasi. Dalam kegiatan ini, peneliti dapat berdialog langsung dengan responden untuk menggali informasi yang diharapkan. Tujuan melakukan wawancara adalah mengkonstruksi mengenai

orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*), dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan penulis mencatatnya. Sedangkan wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹³

3. Dokumentasi

Dokumentasi/ dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.¹⁴ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah brosur, web madrasah, sosialisasi, serta data-data yang relevan dengan kebijakan penerimaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel bila didukung dengan sejarah Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis

¹² Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 135.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, 318

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, 326.

akademik, dan seni yang telah ada di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus.¹⁵

4. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁶ Juga bisa diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada.¹⁷ Triangulasi adalah teknik pengecekan data dengan berbagai sumber, berbagai teknik, dan berbagai waktu. Maka triangulasi merupakan proses pengecekan berbagai hasil penelitian dengan membandingkan hal lain yang terkait dengan penelitian.¹⁸ Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara dengan berbagai informan di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Temuan dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Maka dari itu, untuk mengetahui valid tidaknya data yang peneliti temukan dilapangan, maka peneliti melakukan keabsahan data. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Pengecekan data dengan metode pengumpulan data yang berbeda (wawancara dan observasi) maupun dengan menggunakan informan pendukung. Untuk akuratisasi data, peneliti juga melakukan member check yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, 327.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 330.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, 327.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 369.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 129.

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dengan berbagai sumber, berbagai teknik, dan berbagai waktu. Maka triangulasi merupakan proses pengecekan berbagai hasil penelitian dengan membandingkan hal lain yang terkait dengan penelitian.²⁰ Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara dengan berbagai informan.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²¹

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.²²

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.²³

Menurut Miles dan Huberman, dalam pengumpulan data yang terekam melalui berbagai macam cara baik wawancara, intisari dokumen, rekaman atau obeservasi lainnya dengan diproses lebih lanjut dalam bentuk suntingan. Huberman menggambarkan model aliran yang terdiri dari waktu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁴

Dengan menerapkan metode analisis dari sudut pandang gender yang berpijak pada indikator akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 369.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 330.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 329.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 331.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 309.

(APKM) diharapkan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai kebijakan penerimaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus. Perspektif gender ini digunakan untuk menganalisa apakah di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus secara kelembagaan terdapat bias gender, netral gender, atau responsif gender dalam berbagai hal yang telah dirumuskan dalam ruang lingkup penelitian.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²⁵

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 333.